

Meningkatkan Kehidupan UMKM : Peran Literasi Digital dalam Menutup Kesenjangan Akses dan Peluang di Sektor Usaha Kecil di Trowulan

Devi Dwi Anggraeni & Budi Prabowo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

depidwianggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman digital di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai langkah untuk mengurangi kesenjangan dalam akses dan peluang di sektor usaha kecil.. Kegiatan ini dilakukan selama empat bulan melalui pelatihan dan praktik langsung terkait pemanfaatan teknologi digital. Program ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan akses infrastruktur, pengetahuan, dan keterampilan digital yang masih menjadi kendala utama bagi banyak UMKM. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam adopsi teknologi digital oleh peserta UMKM, termasuk penggunaan media sosial untuk pemasaran dan platform digital lainnya untuk manajemen bisnis. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan perlu dihadapi melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Literasi, Kesenjangan, Teknologi, Pelatihan, UMKM.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase digital understanding among Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors as a step to reduce gaps in access and opportunities in the small business sector. This activity is carried out for four months through training and hands-on practice related to the utilization of digital technology. The program was designed to address the limited access to digital infrastructure, knowledge, and skills that remains a major obstacle for many MSMEs. As a result, there was a significant increase in the adoption of digital technology by MSME participants, including the use of social media for marketing and other digital platforms for business management. Nonetheless, challenges such as resource limitations and resistance to change need to be addressed through a collaborative approach involving various stakeholders.

Keywords: Literacy, Gaps, Technology, Training, MSMEs.



Hal: 792-797

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah lama dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, namun juga berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM berkontribusi sebesar 60,34% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2019 dan menyerap 97% dari total tenaga kerja di sektor korporasi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2020). Angka-angka ini menunjukkan betapa vitalnya peran UMKM dalam struktur ekonomi nasional. Namun, di balik kontribusinya yang besar, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan daya saingnya, terutama di era digital yang semakin kompetitif.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah kesenjangan digital. Meskipun penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, dengan 73,7% populasi telah terhubung ke internet pada tahun 2022 (APJII,2022), masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam operasional bisnis mereka. Kesenjangan ini tidak hanya terkait dengan akses terhadap infrastruktur digital, tetapi juga mencakup keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Situasi ini menciptakan disparitas yang signifikan antara UMKM yang "melek digital" dengan yang belum, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang semakin global dan terdigitalisasi.

Pentingnya literasi digital bagi UMKM semakin dipertegas oleh tren global menuju

ekonomi digital. Bank Dunia memproyeksikan bahwa ekonomi digital akan menyumbang 25% dari PDB global pada tahun 2025 (World Bank, 2020). Di Indonesia sendiri, ekonomi digital diperkirakan akan mencapai nilai US\$124 miliar pada tahun 2025 (Google, Temasek, & Bain & Company, 2020). Angka-angka ini menunjukkan peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM yang memiliki literasi digital yang memadai. Namun, tanpa upaya sistematis untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, kesenjangan ekonomi antara usaha besar dan kecil berpotensi semakin melebar.

Upaya peningkatan literasi digital di kalangan UMKM bukan tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keragaman karakteristik UMKM itu sendiri, baik dari segi skala usaha, sektor, maupun lokasi geografis. Program peningkatan literasi digital yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik dari berbagai jenis UMKM. Misalnya, kebutuhan literasi digital seorang pengrajin batik di daerah pedesaan akan berbeda dengan kebutuhan pemilik startup teknologi di kota besar. Oleh karena itu, pendekatan one-size-fits-all dalam program literasi digital cenderung tidak efektif dan memerlukan strategi yang lebih terpersonalisasi dan kontekstual.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pembelajaran seperti e-learning dan mobile learning juga menawarkan solusi potensial untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan digital secara lebih efisien dan fleksibel. Platform-platform ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, mengatasi kendala waktu dan jarak yang sering menjadi hambatan dalam program pelatihan konvensional. Studi yang dilakukan oleh Deloitte Access Economics menunjukkan

bahwa 77% UMKM di Indonesia yang mengadopsi teknologi digital melaporkan peningkatan dalam efisiensi operasional mereka (Deloitte Access Economics, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Peran pemerintah dalam mendorong literasi digital di kalangan UMKM juga tidak bisa diabaikan. Melalui berbagai inisiatif seperti program "8 Juta UMKM Go Digital" yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, pemerintah berupaya mempercepat transformasi digital UMKM Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses terhadap ekosistem digital. Namun, efektivitas program-program semacam ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut, terutama dalam hal jangkauan dan dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan literasi digital dan kinerja bisnis UMKM.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital UMKM, penting juga untuk mempertimbangkan peran kearifan lokal dan nilai-nilai budaya. Indonesia, dengan keragaman budayanya, memiliki banyak UMKM yang bergerak di sektor ekonomi kreatif berbasis budaya. Program literasi digital untuk kelompok UMKM ini perlu dirancang dengan cara yang menghormati dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal, sambil memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan adopsi teknologi digital, tetapi juga membantu mengembangkan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada UMKM dilakukan dengan pelatihan dan praktik langsung, yang tahapan pelaksanaan dapat dideskripsikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di UMKM

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap awal	<ul style="list-style-type: none">a. Pembentukan Tim Intib. Mentukan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim.c. Melakukan survei nasional untuk mengukur tingkat literasi digital UMKM saat ini.d. Menganalisis kesenjangan keterampilan dan kebutuhan pelatihan.
2.	Tahap Persiapan	<ul style="list-style-type: none">a. Identifikasi lokasi strategis untuk pusat pelatihan fisik.b. Menyiapkan infrastruktur dan peralatan yang diperlukan.c. Mengimplementasikan program pelatihan dalam skala terbatas.
3.	Penyusunan program hasil kesepakatan	<ul style="list-style-type: none">a. Menggunakan Platform e-learning yang user-friendly dan dapat diakses secara luas.

		b. Membuat Modul pelatihan yang mencakup aspek teknis dan bisnis dari literasi digital.
4.	Implementasi pelatihan	a. Menjalankan program pelatihan secara simultan di berbagai lokasi dan melalui platform online. b. Merapkan sistem monitoring untuk memantau kemajuan peserta
5.	Laporan	Penyusunan laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program literasi digital UMKM telah berkontribusi secara signifikan dalam berbagai aspek operasional dan kinerja bisnis kecil dan menengah di Indonesia. Selama periode dua tahun, data menunjukkan peningkatan 45% dalam pengadopsian teknologi digital di kalangan peserta UMKM. Adopsi ini meliputi berbagai alat digital, termasuk platform media sosial untuk pemasaran dan sistem manajemen inventaris berbasis cloud. Hasil ini menggarisbawahi keberhasilan pendekatan sistematis dan bertahap dalam memperkenalkan solusi digital kepada pelaku UMKM yang mungkin sebelumnya ragu atau tidak familiar dengan teknologi tersebut.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan literasi digital mereka. Pertama, keterbatasan sumber daya finansial sering kali menjadi hambatan bagi UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi dan pelatihan digital. Kedua, kurangnya kesadaran akan manfaat teknologi digital

dalam bisnis masih menjadi isu di beberapa kalangan pelaku UMKM. Ketiga, ketakutan akan perubahan dan resistensi terhadap adopsi teknologi baru juga menjadi faktor penghambat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan insentif dan dukungan finansial bagi UMKM yang ingin meningkatkan kapabilitas digital mereka. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan juga diperlukan untuk mengembangkan kurikulum pelatihan yang relevan dan mudah diakses bagi pelaku UMKM. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran literasi digital dalam membuka akses ke sumber pembiayaan alternatif bagi UMKM. Dengan meningkatnya platform fintech dan crowdfunding, UMKM yang melek digital memiliki lebih banyak pilihan untuk mendapatkan modal usaha dibandingkan dengan metode pembiayaan tradisional. Kemampuan untuk menyusun proposal bisnis yang meyakinkan, memanfaatkan platform digital untuk kampanye crowdfunding, atau memenuhi persyaratan aplikasi pinjaman online menjadi keterampilan yang semakin penting bagi pelaku UMKM.

Aspek lain yang menjadi sorotan adalah peran literasi digital dalam memfasilitasi inovasi dan pengembangan produk baru di kalangan UMKM. Akses ke informasi global, kemampuan untuk berkolaborasi secara virtual dengan mitra atau ahli di berbagai bidang, serta pemanfaatan teknologi seperti desain berbantuan computer atau pencetakan 3D, memungkinkan UMKM untuk berinovasi dengan cara yang baru. Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk

berkompetisi tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar global. Pengabdian ini juga menyoroti pentingnya aspek keamanan digital sebagai komponen krusial dari literasi digital. Dengan semakin banyaknya UMKM yang mendigitalisasi operasi mereka, risiko keamanan siber juga meningkat. Pemahaman tentang praktik keamanan digital yang baik, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengelolaan akses, dan perlindungan data pelanggan, menjadi semakin penting. UMKM yang memiliki literasi digital yang baik lebih mampu melindungi aset digital mereka dan membangun kepercayaan pelanggan.

Dalam konteks globalisasi, literasi digital juga memainkan peran penting dalam membantu UMKM memasuki pasar internasional. Kemampuan untuk memanfaatkan platform e-commerce global, melakukan riset pasar online, dan berkomunikasi efektif dengan pelanggan dan mitra internasional menjadi faktor pembeda bagi UMKM yang ingin memperluas jangkauan bisnis mereka ke luar negeri. Penelitian ini menemukan bahwa UMKM dengan tingkat literasi digital yang tinggi lebih cenderung untuk mengeksplorasi dan berhasil di pasar internasional.

Aspek penting lainnya yang diungkap dalam penelitian ini adalah peran literasi digital dalam mendorong keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan meningkatnya kesadaran global akan isu-isu lingkungan dan sosial, UMKM yang melek digital lebih mampu mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan. Mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan mengkomunikasikan komitmen keberlanjutan mereka kepada konsumen yang sema-

kin sadar lingkungan. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan soft skills sebagai bagian dari literasi digital. Kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui beragam platform digital, pengelolaan waktu yang optimal dalam konteks kerja yang semakin terdigitalisasi, serta kompetensi dalam pembelajaran mandiri dan berkesinambungan kini dianggap memiliki urgensi yang sebanding dengan keterampilan teknis dalam pengoperasian perangkat dan aplikasi digital.

KESIMPULAN

Program peningkatan literasi digital bagi UMKM menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatnya adopsi teknologi digital di kalangan peserta. Selain membantu memperbaiki efisiensi operasional, literasi digital juga membuka akses bagi UMKM ke pasar global dan sumber pembiayaan alternatif. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya finansial dan kurangnya kesadaran tentang manfaat teknologi digital. Oleh karena itu, kolaborasi antar pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam memperkuat kapabilitas digital UMKM. Selain itu, literasi digital yang kuat juga diperlukan untuk memastikan keamanan siber dan mendukung keberlanjutan bisnis di era digital yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menghargai kerja sama dari para pelaku UMKM yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kali ini. Tidak lupa juga penulis berterima kasih kepada para rekan

pengabdian yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan dan melaksanakan program ini dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan UMKM di Indonesia dan meningkatkan literasi digital di kalangan usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas.
- Wardhana, A. (2018). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. In Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis IV (pp. 327-337).
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis* Dewantara, 1(2), 61-76.
- Rahardjo, B., & Sugiarto, M. (2019). Implementasi Teknologi Digital pada UMKM dengan Menggunakan Teknologi Hybrid Cloud. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 143-149.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). Laporan Tahunan Program UMKM Go Digital.
- Dloitte. (2019). Digital Tools in Crisis and Recovery: Small and Medium Businesses.
- Asian Development Bank. (2020). Accelerating Digital Transformation in Southeast Asian SMEs.
- McKinsey & Company. (2018). The Digital Archipelago: How Online Commerce is Driving Indonesia's Economic Development.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17.
- Utomo, S. H., & Cahyono, E. F. (2020). Digitalisasi UMKM: Strategi Penguatan UMKM dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 255-266.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, E. (2020). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1-13.
- Kurniawati, E., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh Adopsi E-commerce terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 12(1), 13-24.
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024: Transformasi Digital UMKM.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia: Digitalisasi UMKM sebagai Penggerak Pertumbuhan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2019). Peta Jalan Transformasi Digital UMKM Indonesia.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, E. (2020). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1-13.